

ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, INFLASI DAN INDEKS HARGA KONSUMEN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI DUA BELAS WILAYAH PROVINSI JAWA TENGAH PERIODE TAHUN 2015-2019

Nasarudin

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

email: 5553200037@untirta.ac.id

***Abstract.** The object of this research is Economic Growth in Central Java. This study aims to analyze the effect of foreign investment, inflation, and the consumer price index on economic growth in Central Java. The data used is time series data from 2015-2019 published by Bank Indonesia, the Central Bureau of Statistics, and the World Bank. The analytical method used in this study is a multiple regression analysis tool with the Ordinary Least Square (OLS) method approach. Based on this study it was concluded that inflation has a significant effect on economic growth in Central Java, while the exchange rate and investment have no significant effect on inflation in Central Java.*

***Keywords:** Foreign Investment (PMA), Inflation, Economic Growth.*

Abstrak. Objek penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penanaman modal asing, inflasi, dan indeks harga konsumen terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Data yang digunakan adalah data time series dari tahun 2015-2019 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan World Bank. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis regresi berganda dengan pendekatan metode Ordinary Least Square (OLS). Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah, sedangkan nilai tukar dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi Jawa Tengah.

Kata kunci: Penanaman Modal Asing (PMA), Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi.

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi adalah Pengembangan proses internal ekonomi berbasis komoditas dan jasa yang dihasilkan Masyarakat tumbuh dan sejahtera masyarakat semakin berkembang. Masalah Pertumbuhan ekonomi terlihat sebagai masalah ekonomi makro yang sistemik diperpanjang Selama periode musim lain untuk bakat negara

menghasilkan barang dan jasa meningkat Peningkatan kapasitas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor produksi meningkat Kuantitas dan kualitas (Sukirno, 2004:9).

Menurut Todoro (2003:92), ada tiga di antaranya faktor atau komponen utama pertumbuhan ekonomi masing-masing negara. Ketiga faktor tersebut adalah: (1) akumulasi modal yang mencakup segalanya bentuk atau jenis investasi baru berinvestasi dalam tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia (2) pertumbuhan penduduk yang terus berlanjut jumlahnya akan bertambah nantinya tenaga kerja dan (3) perkembangan teknologi. Masalah pertumbuhan ekonomi sangat besar rumit untuk dibahas. Karena itu bisa berdasarkan beberapa indikator-indikator yang bertindak atasnya. Adapun indikatornya pengaruhnya, yaitu inflasi, investasi asing langsung (FDI) dan Angkatan kerja Menurut Sukirno (2001:15).

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi disini merupakan suatu proses kenaikan harga dimana kenaikan tersebut berpengaruh atau berlaku di dalam suatu perekonomian. 4 Inflasi merupakan salah satu tolak ukur perekonomian Indonesia. Inflasi merupakan indikator penting perekonomian yang berkaitan dengan daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi makro. Tingkat inflasi di Jawa Tengah tiga tahun terakhir cenderung mengalami kenaikan. Dan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2016 ke tahun 2017 yang mengalami kenaikan sebesar 0.18%.

Penanaman Modal Asing Menurut UU No 1 Tahun 1967 dan UU No 1 Nopember 1970 untuk PMA, Pengertian PMA investasi asing langsung diproduksi oleh atau berdasarkan ketentuan undang-undang ini dan itu digunakan untuk bekerja. Dalam artian, sebuah perusahaan Indonesia dimiliki langsung oleh modal mengambil risiko penanaman modal. itu investasi yang bagus. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) atau Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan faktor penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi.

Dengan investasi baru memungkinkan produksi barang modal baru untuk menyerap faktor bidang penciptaan produksi baru pekerjaan baru atau kesempatan kerja menyerap energi ini berkurang 5 secara berurutan pengangguran. Dengan investasi investasi baru itu terjadi Output tambahan dan pendapatan baru Untuk faktor produksi tersebut, merangsang pertumbuhan kerja. periode sejak 2015 Proyek ini hingga 2019 Dicapai maksimal 902 unit di Jawa Tengah rencana. Dan investasi luar negeri terwujud \$20.549,72 juta selama periode tersebut Periode tahun 2015 hingga 2019. Penting sebagai dana pembangunan investasi adalah sumber daya rakyat Sangat besar, diikuti oleh level memiliki pendidikan tinggi menjadi keterampilan dan kemampuan yang baik. Mempromosikan tingkat pertumbuhan kerja. karena populasi usia produksi yang besar menambah jumlah tenaga kerja tersedia dan akhirnya mungkin Peningkatan keluaran wilayah. jumlah pekerja di dalamnya Dalam 3 tahun terakhir mengalami peningkatan jumlah pegawai Berpengalaman dari tahun 2011 hingga 2012 63.103 meningkat. di samping itu 2016-2017 Tercatat peningkatan sebanyak 11.344.375 jiwa. Berdasarkan penjelasan latar belakang lebih dari yang penulis coba disini untuk detail Semua faktor yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

Perhatian utama masyarakat selama hampir setengah abad Perekonomian global difokuskan untuk meningkatkan kecepatan pertumbuhan ekonomi. Ekonom dan politisi dari semua negara membutuhkan pertumbuhan ekonomi. "Pencarian pertumbuhan" adalah tema sentral dalam kehidupan perekonomian setiap negara di dunia. Pemerintah di negara mana pun dapat melakukan itu segera menurun atau meningkat berdasarkan pertumbuhan tinggi-rendah keuntungan finansial dalam daftar statistik nasional. Makmur apakah negara berkembang sering memiliki program pembangunan atau tidak didasarkan pada tinggi atau rendahnya tingkat pertumbuhan output dan pendapatan Nasional (Todaro&Smith, 2004:91)

Pengalaman Indonesia selama ini jua memberitahuakn betapa pentingnya investasi bagi kelangsungan pembangunan atau pun pertumbuhan ekonomi. Berbagai upaya sudah dilakukan sang pemerintah pada rangka mempertinggi iklim investasi Negara. Wujud kepedulian tadi antara lain membuat produk aturan yg berkaitan menggunakan aktivitas penanaman kapital dan mengklaim kepastian aturan itu sendiri, menaruh kemudahan pelayanan yg mencakup perjanjian investasi, kepebeanan perpajakan & paket insentif. Dengan meningkatnya penanaman kapital asing (PMA) maka pertumbuhan ekonomi Negara pun sebagai meningkat. Berdasarkan data BPS, semenjak awal 2000 ini PDB Indonesia memang mengalami pertumbuhan positif, sehabis 2 tahun berturut-turut sebelumnya negatif. tetapi laju pertumbuhannya sangat rendah, terutama bila dibandingkan menggunakan pertumbuhan homogen-homogen pertahun yg dialami Indonesia dalam masa krisis. Alasannya sederhana, konvoi ekonomi nasional sejak tahun 1999 sampai sekarang lebih didorong sang pertumbuhan konsumsi bukan sang pertumbuhan investasi yg signifikan apabila pola pertumbuhan ekonomi terus misalnya ini tanpa adanya donasi yg berarti berdasarkan investasi, bisa dipastikan pertumbuhan tadi bisa berlanjut terus. (Tambunan, 2000:20)

Fenomena inflasi pada Indonesia bukan adalah suatu kenyataan jangka pendek saja dan yg terjadi secara situasional saja, namun misalnya hal nya yg generik terjadi dalam Negara-negara berkembang lainnya, inflasi pada Indonesia lebih dalam kasus inflasi jangka panjang lantaran masih masih ada kendala-kendala struktural pada perekonomian Negara. Dengan demikian pembenahan kasus inflasi pada Indonesia nir relatif dilakukan menggunakan memakai instrument-instrumen moneter saja yg biasanya bersifat jangka pendek, namun jua menggunakan melakukan pembenahan pada sektor riil. (Atmadja,2000:2)

Inflasi pada Indonesia sudah mangalami penurunan yg relatif drastic dalam tahun-tahun sehabis terjadi krisis ekonomi tahun 1998 yg mencapai 77,63%. Inflasi dalam tahun 2003 sebanyak 5,06%, tahun 2004 sebanyak 6,40%, dalam tahun 2005 sebanyak 17,11% peningkatan ini ditimbulkan naiknya harga Bahan bakar sebagai akibatnya berdampak dalam kenaikan dalam sektor transportasi, komunikasi kemudian diikuti kenaikan dalam sektor bahan kuliner & sektor kuliner jadi. Tetapi dalam tahun 2006 inflasi menurun sebagai 6,60%, tahun 2007 sebanyak 6,59%, & tahun 2008 sebanyak 11,06%. (Anonim, 2008:37)

Kondisi perekonomian Indonesia turut mengalami kejatuhan jua pada waktu perdagangan valuta asing jua mengalami kejatuhan pada tempat Asia. Diawali sang guncangan pasar asing pada Thailand, & lalu menjalar ke valuta asing pada Negara-negara lain pada Asia. Pada tahun 2009 rupiah menurun sampai Rp. 12.000. Semula pemerintah berharap kurs rupiah kembali ke level Rp. 9.400 per USD, tetapi diubah sebagai Rp. 11.000 per USD. Kurs Rp. 9.400 kentara adalah wishfull thinking lantaran rupiah dalam level tadi adalah situasi rupiah yg overvalued (terlalu mahal). Sebenarnya sanggup saja kurs rupiah menguat dalam tahun 2009, tetapi menggunakan kondisi terjadinya arus kapital yg pada jumlah akbar sebagai akibatnya cadangan devisa menguat drastis. (Prasetiantono, 2009:6)

IHK adalah indeks yang digunakan untuk mengukur rata-rata harga produk, baik itu barang atau jasa, yang umum dikonsumsi atau digunakan oleh konsumen rumah tangga. Indeks tersebut kerap digunakan untuk mengetahui tingkat inflasi sebuah negara serta sebagai pertimbangan terkait penyesuaian upah, gaji, dana pensiun, maupun jenis kontrak lainnya. Indeks harga konsumen ini mampu mengukur perubahan harga produk secara rata-rata dan berkala ketika konsumen membeli barang maupun jasa. Perubahan tersebut umumnya dikenal dengan istilah inflasi jika harganya meningkat atau deflasi saat harganya menurun.

Oleh lantaran itu, diperlukan kebijaksanaan yg pada tempuh sang pemerintah merupakan kebijaksanaan yg wajib bisa mengatasi kasus perekonomian secara keseluruhan. Pendapatan nasional yg terdapat bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi yg berlangsung pada jangka panjang dan Penekanan laju inflasi diarahkan buat mencegah penurunan.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Sukirno (2012:29), pertumbuhan ekonomi adalah untuk pengembangan kegiatan ekonomi berlaku dari waktu ke waktu dan menghasilkan pendapatan nasional riil untuk tumbuh Tingkat pertumbuhan ekonomi terlihat persentase kenaikan pendapatan nasional sebenarnya pada tahun tertentu jika dibandingkan dengan pendapatan nasional benar-benar tahun lalu. Sementara itu, Subandi (2011:15) menentukan Pertumbuhan ekonomi semakin meningkat PDB / PDB independent pertumbuhannya lebih besar atau lebih kecil pertumbuhan populasi atau sesuatu Perubahan struktur ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang cepat itu selalu mungkin menawarkan negara industri maju lebih-lebih bagi warga tanah, lebih banyak sumber daya untuk perawatan kesehatan dan Perlindungan lingkungan, pendidikan public untuk anak-anak dan pensiun negara.

Pertumbuhan ekonomi dalam kasus paling sederhana itu dapat ditafsirkan sebagai peningkatan produksi pertumbuhan pendapatan nasional total dalam waktu tertentu, katakanlah satu tahun. Perekonomian negara harus meningkat jika imbalan nyata untuk input faktor produksi pada tahun tertentu lebih tinggi lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya. Yaitu pengertian Pertumbuhan ekonomi dapat ditafsirkan seperti

peningkatan kapasitas produksi fisik barang dan jasa selama periode waktu tertentu waktu tertentu (Prasetyo, 2009:237).

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Menurut Samuelson (2004:250), ada empat gulungan atau pengganda yang bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, diantara yang lain:

1. Input tenaga kerja sumber daya manusia terdiri dari beban kerja kemampuan bekerja ekonom percaya bahwa kualitas pekerjaan berupa keterampilan, pengetahuan dan bentuk disiplin kerja bagian terpenting dari pertumbuhan ekonomi. tanpa kerja barang modal yang berkualitas dan berpendidikan, tersedia dapat digunakan secara efektif. Peningkatan daya yang dapat digunakan kerja untuk proses produksi terlihat bagus dilihat dari jumlah karyawan berdasarkan orang atau angka hari kerja (man-days) dan jam kerja orang Waktu kerja jumlah pegawai tetap tetapi jumlah hari atau jam kerja orang tenaga kerja manusia meningkat. Di sana harap perhatikan jam buka bekerja dalam proses produksi oleh pengaruh kemauan dan kemampuan untuk bekerja teori para ekonom telah mengamati hal ini kemauan untuk bekerja lebih banyak tingkat gaji memiliki pengaruh yang kuat apa yang tersedia. Dengan kata lain, lebih semakin tinggi gaji, semakin tinggi kesiapan bekerja. Pada saat yang sama kapasitas kerja kesehatan menyangkut seseorang keterampilan, kemampuan, dll kompetensinya. Juga levelnya keterampilan, kemampuan dan keahlian tingkat mempengaruhi orang tersebut dan pendidikan formal dan informal seperti magang.
2. Sumber daya alam yang tersedia diklasifikasikan sebagai sumber daya tanah yang baik, tentu saja untuk pertanian, minyak dan gas, hutan, air dan mineral. Beberapa Negara berkembang terutama di dalam negeri sumber daya yang besar produksi besar di bidang pertanian, perikanan dan kehutanan. Namun, kepemilikan sumber daya alam tidak merupakan prasyarat untuk sukses ekonomi dunia modern. Mereka tetap ada negara maju yang memiliki kemakmuran dalam industri. Hal itu karena konsentrasi memperhatikan daerah lain bergantung pada tenaga kerja dan modal.
3. Pembentukan modal akumulasi modal selalu rela berkorban Konsumsi pada saat ini. Negara yang berkembang pesat cenderung berinvestasi besar-besaran untuk barang modal baru. di negara-negara dengan pertumbuhan tercepat 10-20% produksi terjadi segera dalam pembentukan modal bersih.
4. Perubahan teknologi dan inovasi Kemajuan teknologi menjadi salah satu faktornya Vitalitas keempat dari pertumbuhan standar Kehidupan pertama. Hari-hari ini terjadi ledakan teknologi baru, khususnya informasi, komputer, ilmu komunikasi dan kehidupan. Menunjukkan perubahan teknologi perubahan proses produksi atau Pengenalan produk dan layanan Pentingnya meningkatkan standar baru hidup membuat ekonom lama berpikir bagaimana untuk menekan kemajuan teknologi lebih Panjang Perubahan ini begitu jelas Teknologi lebih

dari sekedar proses mekanika penemuan produk dan proses yang lebih baik. Di samping itu, Perlu inovasi cepat Mengembangkan jiwa kewirausahaan.

Inflasi

Inflasi dalam perekonomian Proses kenaikan harga umumnya terkait dengan Kemungkinan mekanisme pasar oleh berbagai faktor, antara lain peningkatan konsumsi masyarakat, Kelebihan likuiditas pasar Memicu konsumsi atau 25 spekulasi dengan konsekuensi Ada kelancaran distribusi barang. Inflasi dapat dibagi menjadi empat kategori-kategori, yaitu inflasi ringan, inflasi sedang, Berat dan hiperinflasi. Inflasi ringan Terjadi saat harga naik Kurang dari 10% per tahun. Inflasi sedang 10% hingga 30% per tahun. Berat medium 30% hingga 100% per tahun. Dan hiperinflasi Inflasi yang tidak terkendali terjadi pada saat: Kenaikan harga lebih dari 100D44 per tahun (Wikipedia; 2016).

Hubungan inflasi dan pertumbuhan Ekonomi

Inflasi sedang tren Terjadinya kenaikan harga Tingkat inflasi komoditas Harga tinggi mungkin terkait dengan kondisi ekonomi terlalu panas (overheating) pemanasan berarti situasi ekonomi mengalami permintaan produk yang telah melebihi kapasitas produk yang di tawarkan. Jadi harga cenderung naik dan inflasi tinggi Juga menyebabkan kinerja yang buruk. Inflasi tinggi Tingkat pendapatan bisa diturunkan nyata bagi investor investasi. Sebaliknya, levelnya Inflasi turun dan ini Sinyal positif bagi investor meningkatkan pendapatan riil diterima dari pendapatan investasi Dieksekusi. (Tandelirin, 2001:212). Dalam produksi Kesempatan kerja kemudian diciptakan meningkatkan pendapatan masyarakat, yaitu ini meningkatkan permintaan pasar. Dengan meningkatnya permintaan Market Fund juga meningkatkan volume produksi, kesempatan kerja, dll. Peningkatan pendapatan dalam negeri sehingga menghasilkan pertumbuhan ekonomi. (Tambunan, 2001:40).

Hubungan Penanaman Modal asing dan pertumbuhan ekonomi

Hampir semua ekonom menekankan pentingnya Pendidikan Investasi sebagai determinan terpenting pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Pentingnya pendidikan ekonomi Investasi di sini adalah investasi masyarakat tidak menggunakan seluruh pendapatannya untuk konsumsi, tapi ada Sebagian simpanan dan simpanan ini diperlukan untuk pembentukan investasi, apalagi pembentukan investasi ini dianggap sebagai salah satu faktor pembangunan ekonomi bahkan yang utama, misalnya investasi barang modal atau akumulasi kekayaan tidak hanya . meningkatkan produksi atau pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, sehingga terdapat hubungan yang positif antara pembentukan investasi dengan pertumbuhan ekonomi negara (Prasetyo, 2009:99). Modal memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi, karena akumulasi modal menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan lambatnya perkembangan ekonomi suatu daerah. Jika investasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan modal untuk membangun banyak gedung dan peralatan yang berguna untuk kegiatan manufaktur, potensi produksi negara dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang juga

meningkat. Penanaman modal dalam dan luar negeri adalah penting. Berperan dalam menentukan tingkat produksi dan pendapatan. Dengan meningkatnya baik PMDN maupun PMA diharapkan dapat mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada ke daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan PDB dan diharapkan pertumbuhan ekonomi daerah akan meningkat sehingga investasi PMDN dan PMA akan berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi daerah.

Hubungan Indeks Harga Konsumen (IHK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Indeks Harga Konsumen (IHK) atau juga dikenal dengan sebutan Consumer Price Index (CPI) ini merupakan suatu indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang tertentu yang dibeli oleh konsumen. Indeks harga konsumen ini juga merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Perubahan indeks harga konsumen dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari suatu barang maupun jasa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk menemukan kebenaran suatu teori. Bagaimana metode ini menangani data yang ada, dengan menggunakan parameter dan hipotesis sebagai tolak ukur. Secara kuantitatif, hasil akhirnya berupa angka objektif yang ditunjukkan secara statistik.

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Data pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah periode 2015-2019 berdasarkan data tahunan; 2) Data inflasi Jawa Tengah periode 2015-2019 berdasarkan data tahunan; 3) Data Indeks Harga Konsumen (IHK) Jawa Tengah periode 2015-2019 berdasarkan data tahunan; 4) Data tahunan digunakan pada data Penanaman Modal Asing (PMA) Jateng periode 2015-2019.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series periode 2015-2019. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak ketiga yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti untuk subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berupa data dokumenter atau laporan yang sudah ada (Azwar, 2001). Informasi yang digunakan meliputi: Informasi Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah, Inflasi Jawa Tengah, Penanaman Modal Asing (PMA) Jawa Tengah dan Angkatan Kerja Jawa Tengah. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah.

Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dokumentasi kuesioner, dan penelitian lapangan.

Analisis Data Panel

Penelitian ini menggunakan model regresi data panel yaitu model regresi dengan menumpuk observasi data time series dengan data cross section. Dengan penentuan model estimasi melalui pendekatan Common Effect, Fixed Effect, Random Effect.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kesesuaian Model

Tabel 4 : Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	523.673028	(11,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	291.592913	11	0.0000

Berdasarkan hasil Uji Chow di atas dapat diketahui nilai probabilitas Cross Section Chi Square yaitu $0.0000 < \alpha (0.05)$, maka dapat disimpulkan bahwa model sementara yaitu *Fixed Effect Models (FEM)*.

Tabel 5 : Hasil Uji Hausman

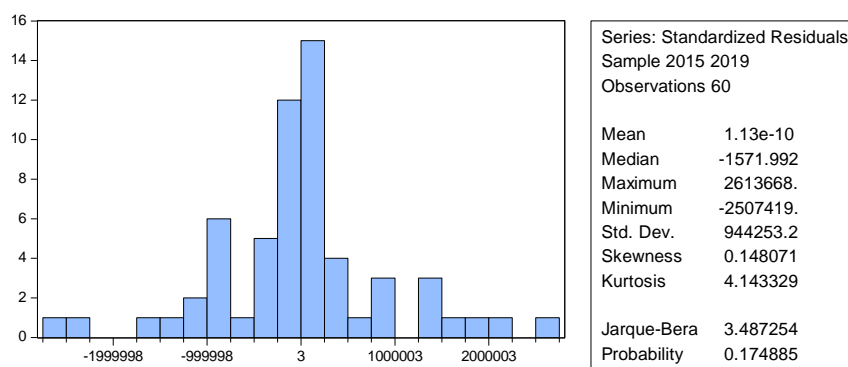
Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.845619	3	0.8385

Berdasarkan hasil Uji Hausman di atas dapat diketahui nilai probabilitas Cross Section Random yaitu $0.8401 > \alpha (0.05)$, maka dapat disimpulkan bahwa model sementara yaitu *Random Effect Models (REM)*.

**ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, INFLASI DAN INDEKS HARGA
KONSUMEN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI DUA BELAS WILAYAH PROVINSI JAWA TENGAH PERIODE TAHUN 2015-2019**

Tabel 6: Hasil Uji Normalitas



Pada penelitian ini uji normalitas yang dilakukan menggunakan Uji Jarque-Bera (JB test). Hasil output uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas pada J-B Test adalah sebesar 0,174885 lebih besar dibanding alpha (0.05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persebaran data dalam model regresi terdistribusi normal.

Tabel 7: Hasil Uji Pool Data

Dependent Variable: PE?
Method: Pooled Least Squares
Date: 12/05/22 Time: 13:27
Sample: 1 5
Included observations: 5
Cross-sections included: 12
Total pool (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15287147	3714408.	-4.115635	0.0002
PMA?	-0.069020	3.360244	-0.020540	0.9837
INF?	-312090.0	279872.3	-1.115115	0.2707
IHK?	275598.0	27422.25	10.05016	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_BANJARNEGARA--				
C	-5398730.			
_BANYUMAS--C				
C	16369288			
_BREBES--C				
C	9904784.			
_CILACAP--C				
C	-20289031			
_DEMAK--C				
C	-2280330.			
_KENDAL--C				
C	8205606.			
_KLATEN--C				
C	6426060.			
_MAGELANG--C				
C	1541311.			
_PATI--C				
C	8548903.			
_PURBALINGGA--C				
C	-4565771.			
_SRAGEN--C				
C	-18505154			
_WONOGIRI--C				
C	43063.53			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

R-squared	0.992312	Mean dependent var	19288232
Adjusted R-squared	0.989920	S.D. dependent var	10769070
S.E. of regression	1081205.	Akaike info criterion	30.83737
Sum squared resid	5.26E+13	Schwarz criterion	31.36096
Log likelihood	-910.1211	Hannan-Quinn criter.	31.04217
F-statistic	414.8701	Durbin-Watson stat	0.581917
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Normalitas

Tabel 8: Hasil Uji Multikolinearitas

	PMA	INF	IHK
PMA	1	0.1904559923873524	0.1531864302106722
INF	0.1904559923873524	1	-0.003903642608853358
IHK	0.1531864302106722	-0.003903642608853358	1

Berdasarkan hasil output uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai variable PMA dengan INF sebesar $0.190455 < 0,80$, variable PMA dengan IHK sebesar $0,153186 < 0,80$, Yang artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Pada uji heterokedastisitas ini menggunakan analisis pool data. Berdasarkan tabel, didapat nilai chi square hitung ($R\text{-squared} \times n$) yaitu sebesar 59,53872 dan nilai chi square tabel ($=\text{CHIINV}(0,05; n-k)$) yaitu sebesar 74,4683. Karena nilai chi square hitung ($59,53872$) $<$ chi square tabel ($74,4683$). Maka, dapat diartikan tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Nilai DW yang berasal di antara nilai dU dan 4-dU menunjukkan model yang terbebas dari masalah autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan DW sebesar 0.581917 dengan $dL = 1.4443$ dan $dU = 1.7274$ (Lihat di table dL dU). Maka, dapat disimpulkan bahwa $DW (0.581917) < (4 - dL)$ yaitu ($2,5557$) berarti tidak terdapat Autokorelasi.

Uji t

Diketahui: $T \text{ tabel} = T_{inv}(a; n - k) \rightarrow = T_{inv}(0.05; 60 - 4) = 2,00324$

1. Penanaman Modal Asing (PMA) (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Dapat diambil kesimpulan yaitu, t statistik (-0.020540) $<$ t tabel ($2,00324$) dan dengan probabilitas $0.9837 > 0,05$ maka H_0 ditolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H_1 , artinya secara parsial variabel Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2015 – 2019.
2. Inflasi (INF) (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Dapat diambil kesimpulan yaitu, t statistik (-1.115115) $<$ t tabel ($2,00324$) dan dengan probabilitas $0.2707 > 0,05$ maka H_0 diterima, konsekuensinya yaitu tolak

H_1 , artinya secara parsial variabel Inflasi (INF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2015 – 2019.

3. Indeks Harga Konsumen (IHK) (X_3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dapat diambil kesimpulan yaitu, t statistik (10.05016) > t tabel (2,00324) dan dengan probabilitas $0.0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H_1 , artinya secara parsial variabel Indeks Harga Konsumen (IHK) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2015 – 2019.

Uji f

Dengan menggunakan perhitungan melalui excel =FINV(α ;k-1;n-k) → =FINV(0,05;3-1;35- 3), hasilnya ialah 3,2945. Sehingga diperoleh nilai f statistik (184.8686) > f tabel (3,2945). Maka H_0 ditolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H_1 . Artinya secara simultan variabel PMA, INF dan IHK berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2015 – 2019.

1. Uji Determinasi

Uji determinasi dapat dilihat pada output diatas, bahwa nilai R-squared sebesar 0.992312. Nilai tersebut menggambarkan bahwa sumbangan variabel PMA, INF dan IHK terhadap naik turunnya atau variasi variabel Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 99,23% dan sisanya sebesar 0,77% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang diajukan dalam penelitian tersebut (terkumpul dalam Variabel Pengganggu atau ϵ).

Uji Korelasi

Sedangkan untuk besarnya korelasi pada nilai r (Adjusted R-squared) sebesar 0.989920 atau 98,99% berarti hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dalam penelitian tersebut dapat dikatakan mempunyai hubungan yang kuat karena mendekati 100%..

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Penanaman Modal Asing (PMA) dan Inflasi (INF) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Dua Belas Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2015-2019, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki pengaruh positif dan signifikan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2015-2019. Hal ini mengakibatkan semakin tinggi Penanaman Modal Asing maka akan semakin tinggi pula tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Dengan banyaknya investor asing yang berinvestasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di dua belas kabupaten/kota yang ada di provinsi Jawa Tengah periode tahun 2015-2019.

Inflasi (INF) terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada Uji T, dapat dijelaskan bahwa koefisien variable Inflasi (INF) memiliki hubungan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Yang artinya, semakin tinggi Inflasi (INF) maka semakin rendah Pertumbuhan Ekonomi di dua belas kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2015-2019.

Penanaman Modal Asing (PMA), Inflasi (INF) dan Indeks Harga Konsumen (IHK), dari tiga variable tersebut hanya satu yaitu IHK yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di dua belas kabupaten/kota yang ada di provinsi Jawa Tengah periode tahun 2015-2019.

SARAN

Pemerintah provinsi Jawa Tengah harus bertindak untuk menjaga kestabilan inflasi di Jawa Tengah. Jika inflasi di Jawa Tengah tidak dikendalikan dengan baik, dikhawatirkan akan mengganggu pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. Diharapkan pemerintah daerah menarik investasi asing dengan menciptakan iklim investasi yang kondusif, mempermudah proses perijinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga diharapkan nilai investasi langsung meningkat dan mempercepat pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah

DAFTAR REFERENSI

- (Arianti & Mauzi, 2013; Dewi et al., 2022; Hidayat, 2014; Mukamad Rofii & Sarda Ardyan, 2017; Patriamurti & Septiani, 2020; Yoga Krissawindaru Arta, 2013) Arianti, F., & Mauzi, M. N. (2013). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: di Jawa Tengah 1990-2010. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(1), 1–9. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/1967>
- Dewi, E. S., Soelistyo, A., & Susilowati, D. (2022). Pengaruh Ekspor Migas, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 1999-2019. *Economie*, 03(2). <https://journal.uwks.ac.id/index.php/economie/article/view/1812%0Ahttps://journal.uwks.ac.id/index.php/economie/article/viewFile/1812/1142>
- Hidayat, M. H. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan IPM Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2012. Skripsi, 1–74. http://eprints.undip.ac.id/43810/1/20_HIDAYAT.pdf
- Mukamad Rofii, A., & Sarda Ardyan, P. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (Pma) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *JEB 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 303–316.
- Patriamurti, R., & Septiani, Y. (2020). Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah. *Jurnal EKOMBIS*, 6(2), 122–130. <http://www.jurnal.utu.ac.id/ekombis/article/view/2876>
- Setyadi, S., & Putri, R. T. (2017). Pada Sektor Industri Manufaktur Terhadap Pengangguran Terdidik Di Provinsi Banten. *Jurnal EKONOMI-Qu*, 7(1), 65–74.

Suhendra, I., & Ronaldo, E. (2017). Pengaruh Intermediasi Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(1), 169. <https://doi.org/10.35448/jte.v12i1.4443>

Yoga Krissawindaru Arta. (2013). Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah. *Economic Development Analysis Journal*, 2(2), 1–8.

(Setyadi & Putri, 2017)(Suhendra & Ronaldo, 2017)